

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) didesain untuk menghasilkan sarjana yang mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman, sosial humaniora dan sains terapan berbasis teknologi komunikasi, program studi komunikasi dan penyiaran islam (KPI) bertujuan untuk melahirkan sarjana yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi dalam menyiarkan serta mendakwahkan nilai-nilai islam berdasarkan nilai filosofis dan historis ini, maka lulusan atau output KPI memiliki tiga kompetensi utama. Pertama, nilai-nilai islam, kedua, komunikasi islam, ketiga, teknologi informasi dan komunikasi. Potensi lulusan terserap diberbagai bidang profesi seperti presenter, youtuber, sutradara, film making, announcer atau broadcaster, wartawan, dan bidang sejenis, dalam menyelenggarakan pendidikan, prodi KPI IAIN madura didukung oleh tenaga pendidik profesional yang kompeten sesuai bidang keilmuannya. Gelar yang diberikan program studi adalah sarjana sosial (S, Sos).

Visi Misi prodi KPI

Visi

Unggul dan kompeten dalam menyiapkan ahli dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam yang profesional dan berakhlak karimah.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi dan penyiaran islam untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan tenaga profesional yang berakhlak al-karimah

2. Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang komunikasi penyiaran islam, sebagai jurnalis yang islami maupun keterampilan dalam mengatur kegiatan dakwah, sehingga dakwah dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat
3. Mengembangkan serta menerapkan ilmu komunikasi dan penyiaran islam berbasis riset untuk kepentingan islam melalui media cetak, elektronik dan media online, berdasarkan media kerifan lokal
4. Membangun jaringan (networking) kerjasama dengan lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam

A. Paparan Data

1. Bagaimana hambatan komunikasi kelompok dalam melaksanakan kuliah daring dimasa pandemi COVID-19

Perkuliahan daring dilaksanakan pada tahun 2020 semenjak banyaknya kasus COVID-19, banyaknya korban akibat penyebaran virus ini secara masif menyebabkan masyarakat harus menjaga jarak untuk mencegah terjadinya penyebaran atau memutus rantai penyebaran virus ini. Berbagai instansi harus menerapkan *social distencing* atau pengaturan jarak antar masyarakat yang memang sudah dijadikan peraturan oleh pemerintah. Diantara *social distencing* yang harus diterapkan adalah pelaksanaan perkuliahan secara *online* atau *daring* terhadap mahasiswa diberbagai kampus. Pelaksanaan tersebut memberikan suasana baru terhadap dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan, perkuliahan yang biasanya tatap muka atau *luring* berubah menjadi perkuliahan

online, daring atau dilaksanakan di luar kelas melalui media pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, sehingga antara dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan perkuliahan di tempat yang berbeda-beda. Pelaksanaan perkuliahan semacam ini yang tergolong baru tentu membuat dosen dan mahasiswa mengalami beberapa kesulitan yang membuat mereka harus beradaptasi dengan sistem yang sudah diterapkan di kampus.

Setiap kampus pasti mempunyai kesulitan atau hambatan masing-masing dalam pelaksanaan kuliah *daring* tersebut. Sebagaimana yang telah terjadi di kampus IAIN MADURA Pamekasan, khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) fakultas ushuluddin. Beberapa hambatan yang telah diungkapkan oleh dosen dan mahasiswa pada saat perkuliahan *daring* pada masa COVID-19, dengan wawancara langsung dan observasi terhadap dosen dan mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin IAIN MADURA sebagai berikut;

Pandemi merupakan musibah yang menimpa manusia secara masif, namun jika kita sadar bahwa setiap kejadian ada hikmahnya maka keharusan kita untuk selalu bersyukur, dengan adanya pandemi ini maka berdampak pula pada dunia pendidikan, dalam konteks ini yaitu perkuliahan yang harus dilaksanakan secara *daring*, sehingga dalam pelaksanaan perkuliahan sangat perlu dilakukan dengan ekstra, sehingga proses perkuliahan berjalan lancar, ada beberapa minus atau juga bisa dikatakan hambatan dalam perkuliahan *daring* yaitu dosen tidak menjamin mahasiswa paham terhadap materi yang disampaikan melalui *voice note* yang dibagikan pada group, karena mahasiswa tidak semua mendengarkan secara langsung apa yang disampaikan oleh dosennya, kemudian secara psikologis baik mahasiswa atau dosen kurang dalam pendekatan, komunikasi yang terbatas membuat perkuliahan menjadi jenuh dan cenderung membosankan sehingga tidak maksimal dalam menerima ilmu.¹

¹ Muhammad Ali Al Humaini, Warek III, *Wawancara Langsung*, (23 November 2022)

Sebagai Warek III bapak muhammad ali humaini menelaskan dengan begitu baik bahwa setiap apapun yang terjadi perlu disyukuri termasuk masa pandemi ini, dijelaskan dengan begitu bijak dalam perkuliahan *daring* tentu banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti yang dijelaskan di atas bahwa secara pendekatan psikologis dosen dan mahasiswa sudah sangat kurang, sehingga pola perubahan tersebut menghambat komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa. Selanjutnya sebagaimana disampaikan ibu Maryam, sebagai sekretaris Dekan sebagai berikut;

Perkuliahan berbasis *online* yang terjadi pada dunia pendidikan pada masa maraknya penyebaran COVID-19 tentu membuat sistem proses belajar mengajar berubah, seperti yang telah terjadi di jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI) IAIN MADURA, ada beberapa hambatan yang sering menjadi kendala pada saat ingin melaksanakan atau sedang terlaksananya proses perkuliahan. *Pertama*, berkaitan dengan aturan, terutama aturan dalam penggunaan media pembelajaran *online* yang diharuskan untuk menggunakan media yang tidak boros kuota internet, sehingga proses perkuliahan terlaksana kurang optimal. *Kedua*, adaptasi yang kurang antara dosen dan mahasiswa, penyesuaian seperti fokus mendengarkan materi dan melihat materi yang sedang disajikan dosen seringkali membuat mahasiswa kurang menyerap dengan baik. *Ketiga*, komitmen, kurangnya komitmen semangat belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara *online*, berbeda sekali dengan ketika perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka. Hambatan semacam ini kerap kali terjadi pada saat berlangsungnya perkuliahan *online*.²

Penjelasan yang diungkapkan oleh ibu Maryam di atas menjelaskan beberapa hambatan dalam perkuliahan *daring* tersebut. *Pertama*, mengenai media pembelajaran yang ditentukan oleh kampus yaitu media yang sederhana dan tidak menguras kuota internet yang banyak, media seperti *zoom*, *google met*, dan media lainnya yang menguras kuota dilarang digunakan, jadi media yang digunakan

² Ibu Maryam, Sekretaris Dekan, *Wawancara Online*, (04 juli 2022)

kurang interaktif dan cenderung tidak optimal pada saat proses perkuliahan berlangsung, semua kebijakan ini sudah difikirkan dengan baik oleh pihak kampus, karena masing-masing mahasiswa mempunyai latar belakang yang berbeda, ada yang ekonominya menengah ke bawah, oleh karenanya kampus mengharuskan menggunakan media atau aplikasi pembelajaran hemat kuota internet. *Kedua*, penyesuain adaptasi antara dosen dan mahasiswa, perubahan sistem perkuliahan akan membuat perubahan terhadap pola perkuliahan perlu adanya penyesuian yang baik antara mahasiswa dan dosen. *Ketiga*, komitmen mahasiswa yang berubah, semangat dan keinginan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan menurun, dikarenakan perkuliahan yang bersifat *daring* akan mempengaruhi *mindset* mahasiswa yang memandang bahwa perkuliahan *daring* pasti membosankan dan cenderung stagnan. Kemudian wawancara dengan ibu Hafidatul Fauzuna dan Zubdatul Munawwaroh, sebagai berikut;

Kita ketahui bersama bahwa pada masa covid-19 ini semua jenjang pendidikan harus dilakukan secara *daring* atau *online*, dalam membahas hambatan dalam perkuliahan *daring* saya fikir tidak ada hambatan, karena sudah ada regulasi yang tentukan oleh pihak kampus, namun yang jelas dosen tidak bisa mengontrol kondisi mahasiswa karena mereka berada di tempat yang berbeda.³ Pada perkuliahan *daring* ini menurut saya semua kegiatannya tidak ada yang maksimal terutama dalam belajar, mengenai hambatan dalam perkuliahan *daring* ini mungkin hanya pada kemauan atau semangat mahasiswa yang sangat kurang, perkuliahan tatap muka saja banyak sekali kemauan tinggi dalam belajar sulit ditemukan oleh mahasiswa apalagi dilaksanakan dengan *daring*.⁴

Pendapat di atas telah disampaikan dengan jelas mulai dari ibu Hafidatul fauzuna yang menyatakan bahwa secara teknis dan metode pembelajaran tidak ada permasalahan atau hambatan yang terjadi, namun dengan tegas mengatakan

³ Hafidatul Fauzina, Kepala Lab KPI, *Wawancara Langsung*, (23 November 2022)

⁴ Zubdatul Munawwarah, Dosen Prodi KPI, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

bahwa persoalannya ada pada tempat saja, dengan keadaan tempat yang berbeda sangat mempengaruhi pola pembelajaran, sehingga dosen tidak dapat mengontrol mahasiswa karena jaraknya yang jauh. Kemudian menurut ibu Zubdatul Munawwarah menyebutkan bahwa bahwa persoalan sistem tatap muka atau *daring* tidak bermasalah, karena yang bermasalah adalah sedikit kemauan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, dengan minat yang minim merupakan hambatan yang perlu diperbaiki oleh mahasiswa.

Perkuliahan *daring* yang diimplementasikan di jurusan KPI memang bisa dikatakan membuat sistem perkuliahan kurang efektif, sehingga perkuliahan kurang berjalan maksimal antara dosen dan mahasiswa. Beberapa minus dari perkuliahan *daring* diantara media pembelajaran yang tidak interaktif, ketentuan kampus yang mengharuskan menggunakan media yang tidak memakan kuota yang banyak, hal itu justru membuat kegiatan perkuliahan kurang berjalan dengan baik. Kemudian permasalahan internet, mahasiswa seringkali tidak mengikuti perkuliahan dan sering kali jaringan putus-putus, akibatnya membuat materi yang seharusnya sudah mahasiswa catat dan dipahami menjadi tidak tersampaikan. Selanjutnya, para dosen tidak bisa mengontrol perilaku mahasiswa ketika kegiatan perkuliahan sedang dilaksanakan, Dikarenakan jangkauan yang terbatas antara mahasiswa dan dosen.⁵

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa media pembelajaran yang kurang interaktif membuat materi perkuliahan tidak terserap dengan baik kepada mahasiswa, media pembelajaran yang dibatasi oleh kampus mengharuskan seorang dosen menyampaikan materinya dengan *share* lewat via *Whattapp*, kemudian mahasiswa membaca materi tersebut, jika ada yang kurang paham, mereka akan bertanya dan mendiskusikan dengan dosen dan teman kelasnya di kolom *chat* atau komentar, tentu hal ini dengan jawaban dan tanggapan yang terbatas dan masih menimbulkan banyak penyampaian yang tidak tersampaikan. Selanjutnya

⁵ Esa Arif, Dosen KPI, *Wawancara Online*, (02 Juli 2022)

persoalan jaringan internet, kerap kali ketika pada saat perkuliahan *daring* sedang berlangsung, jaringan tidak stabil dan menjadi penghambat pada proses perkuliahan, terkadang jaringan hilang, putus-putus dan juga kehabisan kuota juga menjadi alasan mahasiswa tidak bisa mendapatkan materi perkuliahan dengan baik. Kemudian persoalan jarak dosen dan mahasiswa yang berada di tempat yang berbeda-beda, persoalan itu membuat dosen tidak bisa mengontrol perilaku mahasiswa, apa saja yang sedang dilakukan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *daring* tersebut, hal semacam ini menjadi persoalan bagi dosen untuk memberikan penilaian pada nilai perilaku mahasiswa yang memang menjadi salah satu penilaian pokok pada hasil penilaian pada mahasiswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Khairul Umam sebagai berikut;

Hambatan yang terjadi pada perkuliahan *online* pasti ada, karena perkuliahan yang serba internet akan ada banyak kekurangan, karena kegiatannya sudah tidak saling tatap muka atau saling berhadap-hadapan, sehingga ada ketidaksempurnaan dalam perkuliahan ini. Kedisiplinan mahasiswa yang menurun pada saat mengikuti perkuliahan, dan juga tidak adanya tanggapan terhadap materi yang sudah dosen berikan. Mahasiswa seringkali terlambat masuk dalam perkuliahan *online* ini,⁶

Setiap dosen pasti punya hambatan dan kesulitan masing-masing dalam metode pembelajaran berbasis *online* tersebut, penilaian Bapak Khoirul Umam cenderung pada permasalahan terhadap mahasiswa yang dianggapnya kurang disiplin dalam mengikuti perkuliahan *daring*, seperti tidak merespon materi yang di-*share* oleh dosen, dan juga sering kali mengabaikan apa yang disampaikan oleh dosennya. Walaupun dosen memberikan materi yang baik untuk bisa dipahami dengan mudah oleh mahasiswa, namun hal itu sering tidak dimanfaatkan dengan

⁶ Khoirul Umam, Dosen KPI, *Wawancara Online*, (03 Juli 2022)

baik oleh mahasiswa, dengan sikap mahasiswa yang seperti ini akan membuat nilai mahasiswa tidak sesuai dengan harapan dosennya.

Hambatan yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 tidak hanya dialami oleh dosen akan tetapi juga dialami oleh mahasiswa, dalam perkuliahan berbasis *online* ini. Pada dasarnya perkuliahan ini tidak ada perbedaan dari kegiatannya, seperti absen terhadap mahasiswa, adanya materi yang sesuai daftar, dan adanya kegiatan diskusi seperti biasa, namun secara sistem yang berbeda, dari perkuliahan tatap muka berubah menjadi perkuliahan *online* tentu ada suasana yang berbeda pula, baik itu terhadap dosen maupun mahasiswa. Sebagaimana beberapa hambatan yang disampaikan oleh mahasiswa angkatan 2018 sampai angkatan 2021, sebagai berikut;

Perkuliahan yang dilaksanakan dengan media internet yang menghubungkan antara dosen dan mahasiswa memang sudah dianggap suatu keharusan yang harus diterapkan di setiap kampus, dengan perkuliahan semacam membuat mahasiswa kurang semangat dalam mengikuti perkuliahan, walaupun dosen menggunakan metode yang sudah dianggap baik, namun mahasiswa sering kali tidak peduli terhadap penyampaianannya, yang paling menonjol ketika ada diskusi secara *online*, setiap mahasiswa yang mempunyai bagian pasti kurang persiapan dalam menyampaikan materi diskusinya, dan sedikit mahasiswa yang merespon dan memahami materi diskusi tersebut, sehingga dengan kata lain mahasiswa berubah dari segi emosional dalam mengikuti perkuliahan ini.⁷ Ketika membahas sistem perkuliahan *daring* pada masa COVID-19, mahasiswa sering mendapat hambatan yang bisa berdampak buruk terhadap pemahaman mahasiswa, pada saat perkuliahan *luring* mahasiswa yang kurang paham terhadap suatu materi, maka bisa bertanya dan saling *sharing* dengan teman yang dekat dengannya, namun pada perkuliahan *daring* ini, saya pribadi kesulitan untuk berkonsultasi dan menanyakan beberapa hal tentang materi yang saya kurang pahami, karena terbatasnya komunikasi dalam perkuliahan *daring* tersebut.⁸ Menurut saya perubahan

⁷ Novianti, Mahasiswa Angkatan 2018, *Wawancara Online* (05 Juli 2022)

⁸ Robi Darwis, Mahasiswa Angkatan 2018, *Wawancara Online* (07 Juli 2022)

yang bisa dikatakan begitu mendadak dari perkuliahan tatap muka menjadi perkuliahan *daring* ini membuat banyak hambatan, terutama yang paling sering terjadi adalah persoalan jaringan internet yang tidak stabil sekaligus kesungguhan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan serba *online* ini, sehingga hambatan ini yang membuat perkuliahan online kurang berjalan dengan baik.⁹ Seperti yang dirasakan pada maraknya penyebaran covid-19 sangat pesat sekali, sehingga dengan kondisi darurat tersebut membuat pembelajaran menjadi *daring* termasuk kampus di IAIN Madura, dalam perkuliahan *online* membuat mahasiswa melakukan perkuliahan dengan dosen, untuk hambatan dalam pelaksanaan perkuliahan *daring* ini adalah pertama, setiap materi yang disampaikan seringkali tidak maksimal, kedua, banyak mahasiswa yang lalai mengikuti perkuliahan, dan yang ketiga, banyaknya perubahan dalam metode yang disampaikan dosen, maka dari itu hambatan-hambatan tersebut mungkin perlu dipertimbangkan untuk menjadi lebih optimal.¹⁰

Pendapat mahasiswa angkatan 2018 ini menguraikan dengan jelas bahwa secara kondisi mahasiswa kurang ambisius dalam mengikuti perkuliahan *online* tersebut, dengan metode *online* pasti mahasiswa akan merasa bahwa perkuliahan ini tidak akan berjalan dengan optimal, oleh karena itu mahasiswa kurang semangat dalam mengikuti perkuliahan *daring* ini. Pendapat kedua menjelaskan bahwa ketidaknyamanan relasi antar mahasiswa memang pasti terjadi pada kegiatan perkuliahan *daring* ini, sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa tingkat pemahaman yang berbeda dalam memahami materi perkuliahan, media yang tidak interaktif membuat mahasiswa statis tanpa bisa mendiskusikan materi yang mereka kurang pahami dengan teman dekatnya, sehingga hambatan semacam ini justru akan membuat mahasiswa akan terus salah paham dan tetap tidak mengerti pada pembelajaran yang sudah terlaksana secara *online* tersebut.

⁹ Anisatul Maghfiroh, Mahasiswa Angkatan 2018, *Wawancara Online*, (23 November 2022)

¹⁰ Fatihatul Jannah, Mahasiswa Angkatan 2018, *Wawancara Online*, (23 November 2022)

Disampaikan juga oleh mahasiswa angkatan 2019 yaitu Abdurrahman dan Farouq Ahmad, Dhani firdaus dan moh Nur Kholis Majid dengan hasil wawancara sebagai berikut;

Hambatan mahasiswa yang sering kali terjadi pada perkuliahan *online* ini menurut saya ada dua yang paling dominan, *pertama*, mahasiswa sering mengeluh dengan jaringan yang tidak stabil, sehingga memperlambat dan mengganggu kegiatan perkuliahan yang sedang berlangsung, kemudian *kedua*, mahasiswa seringkali tidak serius ketika mengikuti perkuliahan tersebut, seperti halnya banyaknya mahasiswa berpakaian kurang sopan, membicarakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi perkuliahan dan juga sering bergurau ketika perkuliahan sedang berlangsung.¹¹ Saya pribadi sebenarnya tidak ada permasalahan dalam pelaksanaan perkuliahan *online* ini, karena pihak kampus sudah menentukan dan memberikan pelayanan yang terbaik terhadap mahasiswa, akan tetapi mahasiswa memang kurang memanfaatkan dengan maksimal apa yang sudah disediakan oleh dosen dan pihak kampus sediakan, seperti halnya persediaan paket internet yang cukup banyak kepada semua mahasiswa dan pembagian materi kuliah yang simpel dan mudah untuk dipahami, namun semua itu sering kali mahasiswa merasa kurang dan menganggap bahwa perkuliahan dengan metode *online* banyak tantangannya.¹² Berbicara tentang perkuliahan *daring* tentu merupakan sistem yang harus dilaksanakan oleh kampus manapun sejak masa covid-19. Kemudian hambatan dalam perkuliahan ini diantaranya perkuliahan yang tidak kondusif, sangat berbeda dengan perkuliahan langsung atau tatap muka antara dosen dan mahasiswa, kemudian persoalan absensi yang tidak diperhatikan oleh dosen, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang menganggap absensi mahasiswa kurang penting, mungkin hal itu yang saya rasakan sebagai hambatan pada perkuliahan *daring* ini.¹³ Penerapan sistem perkuliahan ini merupakan sistem yang membuat mahasiswa semakin tidak berkembang dalam segi akademik dan keilmuan, hambatan yang paling saya rasakan adalah ketika pelaksanaan perkuliahan ingin atau sedang dimulai baik mahasiswa atau dosen kurang siap untuk melaksanakan perkuliahan, secara materi maupun kondisi fisik, sehingga

¹¹ Abdurrahman, Mahasiswa Angkatan 2019, *Wawancara Online* (14 Juli 2022)

¹² Farouq Ahmad, Mahasiswa Angkatan 2019, *Wawancara Online* (17 Juli 2022)

¹³ Dhani Firdaus, Mahasiswa Angkatan 2019, *Wawancara Online*, (23 November 2022)

membuat proses perkuliahan tidak terlaksana dengan apa yang diharapkan.¹⁴

Dalam penjelasan di atas, mahasiswa angkatan 2019 menyatakan bahwa hambatan yang sering dialami mahasiswa disebabkan oleh dua faktor secara garis besar, *Pertama*, faktor jaringan, perkuliahan berbasis *online* ini sangat memerlukan yang namanya jaringan internet, jaringan internet yang baik akan membuat proses perkuliahan berjalan dengan baik pula, namun tidak sedikit mahasiswa yang kualitas jaringan di tempatnya tidak stabil, sehingga membuat hal itu membuat mahasiswa merasa bosan dan mengabaikan perkuliahan yang sedang dilaksanakan. *Kedua*, faktor psikologi atau keadaan mahasiswa, dimana mahasiswa kerap sekali tidak serius dan tidak fokus pada pembelajaran yang disediakan oleh dosennya, pada intinya kurangnya minat dan semangat belajar mahasiswa pada perkuliahan *online*. Kemudian pendapat kedua menjelaskan bahwa tidak ada permasalahan dalam penerapan kuliah *daring* ini, karena menurutnya kampus sudah memberikan upaya terbaik dalam melayani mahasiswanya, tapi mahasiswa sering kali tidak memanfaatkan dengan baik apa yang sudah disediakan oleh kampus dan dosen, pemberian internet oleh kampus yang seharusnya digunakan untuk kepentingan kegiatan kampus kerap sekali digunakan oleh mahasiswa pada hal-hal yang tidak penting dan keperluan di luar kegiatan kampus, dan juga ketika dosen membagikan materi kuliah pada group, mahasiswa hanya melihat tanpa membaca dengan seksama materi tersebut, maka hal tersebut bukanlah kesalahan dosen, karena sikap mahasiswa semacam itu tidak memanfaatkan dengan baik materi yang sudah dibagikan.

¹⁴ Moh. Nur Kholis Majid, Mahasiswa Angkatan 2019, *Wawancara Online*, (23 November 2022)

Hasil wawancara selanjutnya dengan mahasiswa angkatan 2020, yaitu Nuruddin, Nafis, Syahrul Hidayat dan Siti Nur Kholisoh sebagai berikut;

Ada beberapa hambatan yang terjadi selama perkuliahan *daring* diterapkan di kampus IAIN MADURA khususnya jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI), beberapa hambatan yang sering saya alami adalah sering terjadinya miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa, seperti halnya perubahan jadwal atau jam kuliah yang seringkali membuat mahasiswa tidak mengetahui perubahan tersebut, walaupun sudah dibagikan di group kelas, namun banyak mahasiswa tidak melihat dan kurang mengamati informasi tersebut, sehingga akibatnya banyak mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan tersebut.¹⁵ Perubahan sistem perkuliahan dari *offline* menjadi *online* membuat cara mengajar dosen dan pemberian materi yang jauh berbeda dengan sebelumnya, beberapa dosen yang biasanya aktif dan rinci dalam memberikan materinya berubah dalam penyampaian materinya, sehingga membuat mahasiswa menilai bahwa hal ini merupakan hambatan pada pemahaman mahasiswa pada materi yang sedang dibahas.¹⁶ Dalam membahas perkuliahan pada masa covid-19 tentu berhubungan dengan proses perkuliahan yang serba *online* dengan menggunakan media yang dianjurkan oleh kampus yaitu *via whatsapp* akan membuat suasana berbeda. Untuk hambatan yang saya alami dalam perkuliahan *daring* ini yaitu mayoritas mahasiswa tidak fokus dalam mengikuti perkuliahan, sehingga ketika dosen memberikan waktu untuk bertanya tidak ada yang bertanya, karena saya yakin mahasiswa tidak menyimak materi yang disampaikan oleh dosen pengajar, maka ketidakpahaman terhadap materi sering dialami oleh para mahasiswa.¹⁷ Sebagai mahasiswa angkatan 2020 saya sangat merasakan perkuliahan *daring* ini, yang paling urgen dalam perkuliahan *daring* ini adalah jaringan yang stabil atau nyaman ketika perkuliahan sedang dimulai, maka dari itu hambatan paling sering terjadi adalah jaringan yang tidak stabil, karena media yang dijadikan nara hubung antara dosen dan mahasiswa adalah media *online* semuanya.¹⁸

Dari pemaparan di atas telah jelas bahwa mahasiswa angkatan 2020 mengalami beberapa hambatan pada pelaksanaan perkuliahan *online* tersebut,

¹⁵ Nafis, Mahasiswa Angkatan 2020, *Wawancara Online* (19 Juli 2022)

¹⁶ Ubaydillah Rais, Mahasiswa Angkatan 2020, *Wawancara Online* (07 Juli 2022)

¹⁷ Siti Nur Kholisoh, Mahasiswa Angkatan 2020, *Wawancara Online*, (23 November 2022)

¹⁸ Sahrul Khidayat, Mahasiswa Angkatan 2020, *Wawancara Online*, (23 November 2022)

diantara adalah korelasi yang kurang baik antara dosen dan mahasiswa, sehingga membuat miskomunikasi yang sering terjadi pada pelaksanaan perkuliahan. Dan juga adanya perubahan dalam pola mengajar dan cara penyampaian materi oleh dosen, dosen yang biasanya aktif, informatif dan responsif menjadi pasif yang mengakibatkan mahasiswa kurang mendapat pemahaman yang maksimal pada materi yang sedang disampaikannya. Permasalahan jenis ini termasuk pada permasalahan semantik, yang mana sering kali terjadi salah arti atau kesalahpahaman mahasiswa dalam menyerap materi perkuliahan yang sedang berlangsung, permasalahan seperti harus ditanyakan kembali terhadap mahasiswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa pada materi tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan mahasiswa angkatan 2021, yaitu dengan Nuril Faridatul Hasanah, Oktaviani Isnaini Kusnanto, widia dan adalah muzayyanah sebagai berikut;

Kurang efektif dan efisien merupakan hambatan utama terhadap dosen dan mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan secara *daring*, kurang efektif maksudnya baik mahasiswa maupun dosen sering kali mengalami hambatan mengenai jaringan internet, media pembelajaran yang kurang memuaskan dan kegiatan yang tidak tatap muka, semua itu menjadikan pencapaian atau tujuan dari perkuliahan tidak bisa didapatkan dengan sempurna, oleh karenanya, praktek perkuliahan ini banyak sekali hambatan yang membuat perkuliahan tidak berjalan efektif. Perkuliahan kurang efisien, maksudnya pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar atau perkuliahan yang mempunyai waktu 100 menit menjadi beberapa menitnya saja dan seringkali tidak jelas kapan waktu perkuliahan telah dimulai, seperti yang sering kelas saya alami yaitu ada materi yang di-*share* oleh ketua kelas di group yang merupakan intruksi dari dosen, namun hal itu tidak ada kejelasan kapan materi akan dijelaskan, hal itu membuat mahasiswa kurang efisien dalam menggunakan waktu yang telah ditentukan.¹⁹ Perkuliahan online ini membuat mahasiswa sering

¹⁹ Nuril Faridatul Hasanah, Mahasiswa Angkatan 2021, *Wawancara Online* (20 Juli 2022)

malas mengikuti perkuliahan, perizinan yang mudah dan respon yang sepertinya kurang peduli dari dosen terhadap mahasiswa yang tidak masuk perkuliahannya, mahasiswa beralasan yang terkadang dibuat-buat agar tidak mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan secara *online* tersebut.²⁰ Berbicara tentang perkuliahan *daring* yang diterapkan di IAIN Madura merupakan hal yang baru dalam belajar mengajar dalam kampus. Perubahan tersebut membuat banyak hambatan dalam proses belajar mengajar, diantaranya kurang efektif atau kurang maksimal dalam pelaksanaannya, yang biasanya dosen dapat mengontrol mahasiswa satu persatu dalam ruangan menjadi kesulitan karena semuanya serba *via online*, ketika ada diskusi, presentasi sedikit mahasiswa yang mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh presentator, sehingga selama masih kuliah *daring* ini diterapkan maka hal ini akan terus terjadi dan terulang terus menerus.²¹ Perkuliahan *daring* merupakan sistem yang membuat renggang relasi, komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa, menurut saya walaupun sudah diperintahkan untuk jaga jarak atau *sosial distensing* perlu ada adaptasi yang perlu ambil secara bijak oleh pihak kampus. Persoalan hambatan yang terjadi ketika diterapkannya perkuliahan *daring* tersebut adalah ketidakpuasan terhadap materi yang disampaikan oleh dosen, dan rata-rata semua mata kuliah tidak bisa dipahami dan diserap dengan baik oleh mahasiswa.²²

Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021 memberikan penjelasan bahwa hambatan perkuliahan yang sering terlaksana tidak efektif dan efisien, kendala mulai dari jaringan yang kurang stabil ketika perkuliahan berlangsung, permasalahan sejenis ini terjadi karena tempat dari masing-masing mahasiswa yang berbeda, ada yang tinggal di wilayah perkotaan dan ada juga yang di pedesaan yang membuat jaringan intrnet tidak stabil. Media perkuliahan yang dianggap kurang memuaskan, karena penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif, semisal menggunakan media *via whatsapp* dengan fitur chat atau video call, fitur yang ada di *whatsapp* ini kurang membuat

²⁰ Oktaviani Isnaini Kusnanto, Mahasiswa Angkatan 2021, *Wawancara Online* (25 Juli 2022)

²¹ Adilah Muzayyanah, Mahasiswa Angkatan 2021, *Wawancara Online*, (23 November 2022)

²² Widia, Mahasiswa Angkatan 2021, *Wawancara Online*, (23 November 2022)

mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan baik. Kemudian perkuliahan yang dinilai kurang efisien, karena yang berubah atau tidak sesuai dengan ketentuan kampus, hal ini membuat mahasiswa tidak bisa mencerna dengan baik dan memahami dengan detail materi yang telah dibagikan oleh dosen pengajar. Ada juga yang menjelaskan bahwa hambatan pada tingkat minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *online* tersebut, sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa banyak sekali mahasiswa merasa malas mengikuti perkuliahan *daring* ini dengan membuat alasan-alasan yang dibuat agar supaya tidak masuk pada perkuliahan tersebut. Hal semacam ini dianggap biasa karena dosen pengajar memberikan perizinan yang mudah dan tidak terlalu menekankan mahasiswa wajib mengikuti perkuliahannya tanpa terkecuali. Permasalahan jenis ini termasuk pada hambatan pada psikologis mahasiswa yang beranggapan bahwa perkuliahan berbasis *online* merupakan sistem yang pastinya membuat mahasiswa kesulitan dalam mengikuti perkuliahan.

2. Bagaimana strategi komunikasi kelompok dalam meningkatkan kualitas kuliah daring pada masa pandemi COVID-19

Hambatan yang terjadi pada kegiatan perkuliahan berbasis *online* mengharuskan para dosen pengajar dan pihak akademik mencari solusi atau strategi dalam mengatasi beberapa hambatan yang terjadi, atau setidaknya meminimalisir hambatan yang terjadi pada sistem perkuliahan *online* tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh beberapa dosen berikut;

menurut saya yang perlu dilakukan oleh dosen adalah terus selalu memotivasi dan memberikan pendidikan akademik yang baik terhadap mahasiswa, sehingga dapat menjalankan perkuliahan dengan baik sampai

berakhir sistem perkuliahan *daring*.²³ Menyikapi hambatan yang terjadi pada proses perkuliahan *daring* ini seperti terikatnya aturan tentang penggunaan media pembelajaran yang tidak boros kuota internet, sehingga membuat kegiatan perkuliahan menjadi tidak terlaksana dengan baik, maka strategi yang harus digunakan adalah memberikan fasilitas kuota internet yang memadai terhadap mahasiswa, sehingga perubahan media internet yang optimal bisa diterapkan di kampus. kemudian hambatan adaptasi dalam perkuliahan *daring* tersebut bisa menggunakan cara yang lebih komunikatif antara dosen dan mahasiswa, seperti halnya memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas, sehingga membuat mahasiswa aktif dalam mengikuti perkuliahan. Adapun mengenai komitmen mahasiswa atau semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang berkurang drastis, maka seorang dosen bisa menggunakan beberapa cara untuk tetap menjaga atau meningkatkan komitmen mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *online* ini, diantaranya memberikan tugas sederhana dan menegaskan bahwa hasilnya merupakan kalkulasi yang berpengaruh pada nilai mata kuliah, sehingga mahasiswa berantusias dalam mengikuti perkuliahan tersebut, dan masih banyak cara dalam membuat aktif mahasiswa.²⁴

Dengan masukan atau strategi yang disampaikan bapak Muhammad Ali Al Humaini dan ibu Maryam dalam upaya mengatasi hambatan dalam perkuliahannya, diantara adalah himbuan atau anjuran pada pihak kampus untuk memberikan fasilitas kuota internet yang cukup terhadap mahasiswa, sehingga media pembelajaran yang interaktif bisa direalisasikan dengan baik di kampus, kemudian cara menyikapi adaptasi yang bisa dikatakan suasana baru dianjurkan untuk seringkali menggunakan cara yang komunikatif dari dosen terhadap mahasiswanya. Kemudian untuk menjaga komitmen mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *online* ini membutuhkan sebuah pengaruh untuk membuat mahasiswa bisa tetap semangat dalam menjalani perkuliahan, dengan mempengaruhi mahasiswa bahwa setiap kegiatan yang direalisasikan secara *online* ini berpengaruh pada nilai mata kuliah semester.

²³ Muhammad Ali Al Humaini, Wwarek III, *Wawancara Langsung*, (23 November 2022)

²⁴ Maryam, Sekretaris Dekan, *Wawancara Online* (04 Juli 2022)

Penggunaan strategi yang efektif dalam upaya membuat mahasiswa tetap nyaman dalam mengikuti perkuliahan dengan tetap menggunakan media yang sederhana adalah memberikan metode yang bisa membuat mahasiswa tetap aktif dan inten dalam mengikuti perkuliahan salah satunya meberikan tugas kelompok atau individu untuk merangkum atau membuat artikel pada suatu materi yang ditentukan.²⁵ Untuk mengatasi atau strategi yang dilakukan adalah memaksimalkan sebaik mungkin media yang telah ditentukan oleh pihak kampus, kemudian terus memberikan motivasi kepada mahasiswa agar tetap mengikuti perkuliahan dengan maksimal.²⁶

Dengan menggunakan cara seperti yang disampaikan di atas akan membuat mahasiswa lebih aktif dan punya kemaun untuk penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen pengajarnya, walaupun dengan menggunakan media pembelajaran yang tidak interaktif, vareasi tugas yang diberikan dosen terhadap mahasiswa bermacam-macam tergantung mata kuliah yang sedang sampaikan, ada banyak cara diantaranya adalah memberikan tugas kelompok atau individu, dengan membuat rangkupan, artikel, power point atau menelaah suatu buku untuk dibaca dan didiskusikan bersama.

Kedisiplinan yang sangat berkurang pada mahasiswa, sehingga sering kali membuat para dosen mengulang kembali materi perkuliahan yang sudah disampaikan. Untuk mengatasi ketidakdisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *daring* ini adalah dosen memberikan peraturan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan perkuliahan 15 menit sebelum dimulai mahasiswa harus sudah siap untuk mengikuti perkulihan, dan ketika perkulahan sudah dimulai, maka dalam waktu 15 menit semua mahasiswa sudah harus siap untuk mengikuti perkuliahan, jika lebih dari waktu yang sudah ditentukan, maka akan dianggap tidak masuk atau tidak mengikuti kegiatan perkuliahan. Strategi semacam ini untuk membuat mahasiswa disiplin dan tetap inten mengikuti perkuliahan.²⁷ dan untuk strategi yang saya gunakan adalah memastikan terlebih dahulu dan menghimbau kepada mahasiswa untuk aktif semua dalam mengikuti mata

²⁵ Esa Arif, Dosen KPI, *Wawancara Online* (02 Juli 2022)

²⁶ Hafidatul Fauzina, Kepala Lab KPI, *Wawancara Langsung*, (23 November 2022)

²⁷ Khoirul Umam, Dosen KPI, *Wawancara Online* (03 Juli 2022)

kuliah yang akan dilaksanakan, kemudian mengadakan sistem tanya jawab untuk membuat mahasiswa berpendapat terhadap materi yang sudah tersedia.²⁸

Pendapat di atas yang disampaikan oleh bapak Khoirul Umam dan Ibu Zubdatul Munawwarah merupakan strategi agar mahasiswa tetap dan tidak berubah dalam segi kedisiplinan, karena pada dasarnya kedisiplinan tidak ada perubahan baik perkuliahan berbaris *luring* maupun *daring*, strategi atau cara semacam ini mampu membuat mahasiswa tetap disiplin dan masuk pada perkuliahan dengan tepat waktu.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini berdasarkan fakta hasil wawancara terhadap yang bersangkutan dan observasi langsung lapangan tepatnya di IAIN Madura Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Temuan penelitian ini akan dijabarkan secara rinci dari kedua fokus permasalahan diatas sebagai berikut;

1. Hambatan komunikasi kelompok dalam melaksanakan kuliah daring dimasa pandemi COVID-19

Berdasarkan paparan data diatas peneliti menemukan beberapa Hambatan pembelajaran yang dialami dosen dan mahasiswa;

a) Hambatan dosen diantaranya;

Media pembelajaran yang ditentukan kampus kurang efektif, perlu Adaptasi kembali antara dosen dan mahasiswa dikarenakan perkuliahan Daring, Komitmen mahasiswa dan semangat mahasiswa dalam belajar menjadi

²⁸ Zubdatul Munawwarah, Dosen Prodi KPI, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

bekurang, Jaringan tidak stabil dan bahkan kehabisan kuota internet, jarak antara dosen dan mahasiswa terlalu jauh sehingga tidak ada kontrol terhadap mahasiswa dalam keseriusan belajar, mahasiswa kurang disiplin dan kurang merespon baik penjelasan dosen.

b) Hambatan mahasiswa diantaranya;

Kurang ambisius dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan mahasiswa bisa tidur an bahkan bisa mengerjakan pekerjaan lainnya, korlasi yang kurang baik sehingga dosen dan mahasiswa tidak bisa mendiskusikan hasil pembelajaran secara langsung yang membuat kesalah pahaman terhadap materi yang tidak dimengerti, jaringan internet yang tidak stabil dan bahkan kehabisan kuota internet, keadaan mahasiswa yang kurang fokus karena kurang pengawasan, perubahan pembelajaran yang menjadi pasif tidak seperti pembelajaran *luring*, pembatasan media pembelajaran yang hanya diberikan file melalui *WhatsApp*. Namun ada salah satu mahasiswa yang tidak mengalami hambatan dalam pembelajaran *daring* karena menurutnya kampus sudah memberikan fasilitas yang cukup baik hanya saja mahasiswa yang kurang memanfaatkan dengan baik.

2. Strategi komunikasi kelompok dalam meningkatkan kualitas kuliah daring pada masa pandemi COVID-19

Strategi yang digunakan dosen untuk mengatasi ketidak efektifan pembelajaran sebagai berikut;

Memberikan Himbauan atau anjuran pada pihak kampus untuk memberikan fasilitas kuota internet yang cukup terhadap mahasiswa.

Menggunakan cara yang komunikatif dari dosen terhadap mahasiswanya. Mempengaruhi mahasiswa untuk bisa tetap semangat dalam menjalani perkuliahan, dengan mempengaruhi mahasiswa bahwa setiap kegiatan yang direalisasikan secara *online* ini berpengaruh pada nilai mata kuliah semester. Memberikan tugas kelompok atau individu, dengan membuat rangkuman, artikel, power point atau menelaah suatu buku untuk dibaca dan didiskusikan bersama. memberikan peraturan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan perkuliahan 15 menit sebelum dimulai mahasiswa harus sudah siap untuk mengikuti perkuliahan, dan ketika perkuliahan sudah dimulai, maka dalam waktu 15 menit semua mahasiswa sudah harus siap untuk mengikuti perkuliahan, jika lebih dari waktu yang sudah ditentukan, maka akan dianggap tidak masuk atau tidak mengikuti kegiatan perkuliahan.

C. Pembahasan

1. Hambatan komunikasi kelompok dalam melaksanakan kuliah daring dimasa pandemi COVID-19

Dalam setiap hambatan yang terjadi dari setiap kelompok mahasiswa di setiap angkatan, dengan hasil atas baik dosen dan mahasiswa mengungkapkan bahwa persoalan miskomunikasi dan perubahan sistem perkuliahan yang berubah, dengan perubahan dari perkuliahan tatap muka atau *luring* kepada perkuliahan berbasis *online* atau *daring* tentu akan membuat dosen dan mahasiswa akan mengalami banyak tantangan dalam mejalani proses perkuliahan.

Persoalan atau permasalahan tentang sering terjadinya miskomunikasi dalam perkuliahan dari merupakan sebuah kajian dalam hambatan dalam

komunikasi yaitu tentang hambatan bahasa, dengan pengertian keterbatasan bahasa dalam perkuliahan *daring* pasti akan sering terjadi miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa, baik dalam pemahaman yang berbeda atau makna yang belum bisa mereka pahami, faktor semantik dalam perkuliahan berbasis *online* ini merupakan hal yang sering terjadi dan membuat mahasiswa tidak mendapatkan apa yang mereka harapkan terhadap materi yang sedang disampaikan.

Perubahan sistem yang awalnya perkuliahan tatap muka atau *luring* menjadi hambatan yang juga sering dikeluhkan, faktor budaya dan kebiasaan yang berubah, akan merubah pola di dalamnya, dengan artian dosen yang asalanya mengajar dengan jelas di depan mahasiswa berubah mengajar melalui media yang menyatukan mereka dari jarak yang jauh, sehingga faktor tersebut sangat mempengaruhi ketidakstabilan dalam terciptanya proses belajar mengajar.

Lingkungan juga merupakan faktor yang menjadi hambatan dalam komunikasi perkuliahan *daring*, dengan menentukan lingkungan yang baik dalam mengikuti proses perkuliahan akan membentuk suasana dan hubungan yang baik pula antara dosen dan mahasiswa, maka dari itu baik dosen maupun mahasiswa harus bisa mengambil tempat dan suasana yang mendukung, nyaman dan aman dalam memulai dan mengikuti perkuliahan, atau dengan memberikan himbauan sekaligus arahan untuk mahasiswa mencari lingkungan yang tidak mengganggu mereka dalam bergabung dan mengikuti perkuliahan, sehingga pelaksanaan perkuliahan bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Kemudian ada juga yang mengeluh persoalan kesehatan atau ketidaksiapan fisik dalam mengikuti perkuliahan, dalam kajian di atas juga dijelaskan bahwa untuk mengatasi persoalan seperti ini harus ada pengertian baik dari mahasiswa maupun dosen, permasalahan fisik dapat dijelaskan terhadap dosen bahwa kondisi yang kurang sehat bisa diberikan keringanan untuk sementara tidak mengikuti perkuliahan atau dengan memerintahkan teman kelasnya untuk menjelaskan materi yang sudah diberikan oleh dosennya.

2. Strategi komunikasi kelompok dalam meningkatkan kualitas kuliah daring pada masa pandemi COVID-19

Menganalisa beberapa sikap atau strategi yang disampaikan oleh para dosen menunjukkan bahwa sudah banyak cara atau metode untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada perkuliahan *daring* tersebut mulai dari memberikan tugas yang akan berpengaruh pada nilai, memberikan materi diskusi, memberikan tugas kelompok, serta memberikan materi dengan hologram atau statistik yang menarik terhadap mahasiswa, namun juga seringkali tidak membuat mahasiswa bisa dengan baik mengikuti perkuliahan yang sedang dilaksanakan. Maka secara objektif atau kajiannya, dengan mengenal objek, membuat draf komunikasi dan menentukan metode yang khusus pada mahasiswa pasti akan membuat perubahan dalam proses perkuliahan tersebut.

Mengenal objek komunikasi, dengan dosen mengenal pribadi setiap mahasiswa akan mempermudah penyampaian terhadap mereka, sehingga ada kemungkinan mahasiswa akan lebih serius dalam memerhatikan materi yang sudah disajikan oleh dosen.

Membuat draf komunikasi, langkah ini akan mempermudah untuk bisa membuat mahasiswa lebih mudah mengerti secara hirarti terhadap materi, dengan menentukan draf atau urutan dengan bentuk komunikasinya, maka akan tercipta pemahaman yang sesuai dengan keinginan para mahasiswa.

Menentukan metode, dalam berkomunikasi jika sudah ada metode yang baik, maka kesalahpahaman akan sulit terjadi, metode yang baik harus melalui tahap di atas, sehingga dapat menentukan metode yang sesuai dengan mahasiswa, sesuai dengan yang dijelaskan di atas, bahwa dengan penentuan metode yang bagus pada perkuliahan *daring* akan menimalisir hambatan-hambatan yang sudah terjadi atau yang akan terjadi.

Beberapa metode atau strategi yang bisa diimplementasikan oleh dosen untuk menjaga kualitas mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan secara *online*, diantaranya, dengan repetisi, dengan selalu mengulang-ulang materi terhadap mahasiswa, maka akan membuat mahasiswa lebih paham dan terlatih untuk memahami sesuatu dengan cepat. Kemudian dengan metode informatif, dosen selalu memberikan penambahan wawasan terhadap materi dengan informasi yang menarik, sehingga terkesan bahwa materi tersebut memang harus dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Ada juga dengan menggunakan metode persuasif, yang mana dosen membujuk atau merayu mahasiswa dengan memerintahkan bahwa barangsiapa yang mampu menjelaskan dengan baik tentang materi ini, maka akan meningkatkan nilai mereka secara akademik, sehingga ada minat dan upaya mahasiswa untuk belajar dan memahami materi tersebut. Metode edukatif, merupakan metode umum yang dilakukan oleh para

pendidik dalam hal ini adalah dosen, dengan metode yang selalu memberikan arahan, keilmuan dan pengetahuan akan membuat mahasiswa akan mengetahui apa belum pernah mereka ketahui. Selanjutnya melalui metode persuasif, metode ini adalah metode yang cenderung memaksa tapi juga sering kali efektif untuk diterapkan dalam perkuliahan *daring*, dengan menekan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan, membaca materi dan aktif dalam berdiskusi akan menumbuhkan tingkat kepercayaan lebih meningkat, sehingga dengan cara memaksa dan dengan dampak yang baik terhadap mahasiswa, hal ini merupakan bentuk metode yang baik untuk diterapkan.

\

